

**IMPLEMENTASI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA INVESTASI
REKSA DANA PASAR UANG TRIM KAS KELAS 2A APLIKASI
BIBIT**

**Yanty Faradillah¹, Tiffany Audri Dalimunthe², Zsa Zsa Wilatikta³, Fauzi Ananda Harahap⁴,
Rizki Dermawan⁵**

Universitas Harapan Medan

E-mail: yantyfaradillah@gmail.com¹, tifanyaudry@gmail.com², zsazsawilatikta789@gmail.com³,
fauzianandahrp@gmail.com⁴, rd076611@gmail.com⁵

Abstrak

Perkembangan Financial Technology (FinTech) telah memberikan dampak besar terhadap aktivitas investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya pada instrumen reksa dana di pasar modal. Peningkatan jumlah investor reksa dana yang mencapai 172,43% menurut KSEI menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan FinTech dalam investasi Reksa Dana Pasar Uang Trim Kas Kelas 2A melalui aplikasi Bibit serta pengaruhnya terhadap persepsi kemudahan, risiko investasi, dan keputusan investasi terhadap minat investor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan data sekunder berupa Nilai Aktiva Bersih (NAB) Trim Kas Kelas 2A pada interval waktu harian, bulanan, kuartalan, dan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan FinTech melalui aplikasi Bibit mampu meningkatkan partisipasi investor ritel, memberikan kemudahan akses investasi, stabilitas return yang relatif tinggi, serta tingkat likuiditas yang baik pada produk Trim Kas Kelas 2A. Dengan demikian, FinTech berperan penting dalam mendorong minat investor pemula, terhadap reksa dana pasar uang.

Kata Kunci — Fintech, Reksa Dana, Bibit, Trim Kas Kelas 2A, Investasi, Multi-Criteria Analysis.

Abstract

The development of Financial Technology (FinTech) has had a significant impact on investment activities and economic growth in Indonesia, particularly on mutual fund instruments in the capital market. The increase in the number of mutual fund investors, which reached 172.43% according to KSEI, indicates high public interest in digital-based investments. This study aims to analyze the application of FinTech in investing in Trim Kas Class 2A Money Market Mutual Funds through the Bibit application and its influence on perceived ease of investment, investment risk, and investment decisions on investor interest. This study uses a quantitative method with a Multi-Criteria Analysis (MCA) approach based on secondary data in the form of Trim Kas Class 2A Net Asset Value (NAV) at daily, monthly, quarterly, and annual time intervals. The variables analyzed include return, risk, liquidity, and user experience. The results show that the application of FinTech through the Bibit application can increase retail investor participation, provide easy investment access, relatively high return stability, and a good level of liquidity in Trim Kas Class 2A products.

Keywords — Fintech, Mutual Funds, Bibit, Trim Cash Class 2A, Investment, Multi-Criteria Analysis.

1. PENDAHULUAN

Revolusi digital mendorong lahirnya bisnis berbasis alat pintar, platform, dan aplikasi. Inovasi tersebut membuat layanan dan manufaktur semakin hadir dan transformative (Aeni et al., 2024). FinTech adalah inovasi keuangan berbasis teknologi yang mengubah cara masyarakat berinvestasi (Asyarofah et al., 2023).

Menurut UU No. 8 Tahun 1995, reksa dana adalah wadah penghimpunan dana masyarakat yang diinvestasikan oleh manajer investasi dalam portofolio efek (Wahyuni et al., 2023). Risikonya yang rendah membuat reksa dana cocok bagi investor pemula yang memiliki keterbatasan dana, waktu, dan pengetahuan (Rizki et al., 2022). Aplikasi Bibit dikenal sebagai aplikasi investasi reksa dana berisiko rendah yang meningkatkan partisipasi investor ritel (Hidayah & Permana, 2023). Dengan modal awal Rp100.000, reksa dana ini cocok untuk pemula. Aplikasi Bibit dari PT Bibit Tumbuh Bersama (2019) kini populer dan berperingkat tinggi (Rizki et al., 2022).

Pengalaman pengguna aplikasi ini juga telah dianalisis secara kualitatif (Raihansha et al., 2017). Namun, risiko investasi tetap perlu dievaluasi, terutama dalam konteks FinTech (Hidayah & Permana, 2023). Inovasi FinTech secara umum telah mendorong minat investasi reksa dana di Indonesia (Asyarofah et al., 2023). Perbandingan performa reksa dana pasar uang juga menunjukkan keunggulan Trim Kas Kelas 2a (Syariah et al., n.d.).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa permasalahan utama terkait pemanfaatan Financial Technology (FinTech) dalam investasi reksa dana. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan FinTech melalui aplikasi Bibit dapat mempermudah proses investasi pada Reksa Dana Pasar Uang TRIM Kas Kelas 2A, serta variabel-variabel kunci apa saja yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi dalam konteks FinTech. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana data historis Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada interval tahunan, kuartalan, bulanan, harian, hingga per jam dapat dimanfaatkan sebagai dasar analisis kinerja dan pengambilan keputusan investasi.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran aplikasi Bibit dalam membantu pengguna membangun portofolio investasi yang optimal melalui pemanfaatan teknologi finansial. Fokus utama penelitian diarahkan pada sistem rekomendasi investasi yang dipersonalisasi, yang disesuaikan dengan karakteristik pengguna seperti usia, profil risiko, tingkat toleransi risiko, serta kondisi keuangan. Melalui mekanisme risk profiling yang berbasis serangkaian pertanyaan, aplikasi Bibit dirancang untuk mempermudah akses investasi, khususnya bagi investor pemula yang belum memiliki pengalaman atau pengetahuan mendalam mengenai produk keuangan.

Dalam penelitian ini, Reksa Dana Pasar Uang TRIM Kas Kelas 2A dipilih sebagai studi kasus karena produk tersebut merepresentasikan penerapan FinTech yang efektif dalam meningkatkan kemudahan, transparansi, dan efisiensi transaksi reksa dana secara daring. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana fitur-fitur utama dalam aplikasi Bibit, seperti robo advisor dan risk profiling, memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi pengguna, khususnya dalam memilih produk reksa dana pasar uang yang sesuai dengan profil risikonya.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh data historis Nilai Aktiva Bersih (NAB) TRIM Kas Kelas 2A pada berbagai interval waktu terhadap evaluasi kinerja investasi. Dengan mengamati pergerakan NAB, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai stabilitas dan performa produk sebagai instrumen

investasi berisiko rendah. Pada akhirnya, penelitian ini mengevaluasi kontribusi FinTech dalam menurunkan hambatan investasi bagi investor pemula melalui penyediaan platform digital yang aman, mudah diakses, dan berada di bawah pengawasan otoritas terkait, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap investasi reksa dana.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan hubungannya (Rizki et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder berupa screenshot dari aplikasi Bibit yang memuat NAV TRIM Kas 2 Kelas A pada berbagai interval waktu (daily, monthly, quarterly, year-to-date, 1 year, 3 years, dan 5 years). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan visual dengan menguraikan tren performa NAV sebagai tolak ukur investasi. Hindari penulisan rumus-rumus statistik secara berlebihan. Jika menggunakan metode yang sudah banyak dikenal, sebutkan nama metodenya saja. Jika diperlukan, sebutkan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pemanfaatan Financial Technology (FinTech) pada investasi reksa dana, aplikasi Bibit berperan sebagai platform digital yang menjembatani investor dengan produk investasi secara praktis dan terintegrasi. Implementasi FinTech pada aplikasi ini tidak hanya terlihat pada penyediaan rekomendasi produk investasi, tetapi juga pada proses awal penggunaan aplikasi yang dirancang untuk memudahkan akses investor, khususnya investor pemula.

Salah satu tahapan penting dalam penggunaan aplikasi Bibit adalah proses pembuatan dan verifikasi akun, yang menjadi prasyarat utama sebelum investor dapat melakukan transaksi investasi. Oleh karena itu, pembahasan berikut menguraikan tahapan pendaftaran akun pada aplikasi Bibit sebagai bagian dari implementasi FinTech dalam mendukung kemudahan, keamanan, dan kepatuhan regulasi dalam kegiatan investasi reksa dana.

1. Tahap Daftar Akun

Calon pengguna memulai proses pendaftaran dengan memilih menu Daftar Akun pada aplikasi Bibit. Pada tahap ini, pengguna diminta untuk memasukkan alamat email aktif dan membuat kata sandi sebagai identitas awal akun.



Gambar 1. Daftar Akun.

2. Pengisian Data Diri

Setelah akun awal terdaftar, pengguna melanjutkan dengan mengisi data diri secara lengkap, meliputi nama lengkap, nomor identitas, tanggal lahir, serta informasi pribadi lainnya sesuai dengan dokumen resmi. Data ini digunakan sebagai dasar verifikasi

identitas investor.

Isi Data Dirimu Yuk! 🙌

Pendidikan Terakhir
- Pilih -

Sumber Penghasilan
- Pilih -

Pendapatan Per Tahun
- Pilih -

Nama Gadis Ibu Kandung

Gambar 2. Data diri.

3. Verifikasi Melalui Email

Sistem Bibit mengirimkan tautan verifikasi ke alamat email yang telah didaftarkan. Pengguna wajib membuka email tersebut dan melakukan konfirmasi untuk mengaktifkan akun serta memastikan keabsahan data yang dimasukkan.

Isi E-Mail Kamu Yuk! 🙌

Alamat Email
tifanyaudry@gmail.com

Atau

 Lanjutkan dengan Google

Gambar 3. Isi Email

4. Pengunggahan E-KTP

Setelah verifikasi email, pengguna diminta untuk mengunggah foto Kartu Tanda Penduduk (E-KTP) sebagai bagian dari proses Know Your Customer (KYC). Dokumen ini berfungsi untuk memastikan identitas pengguna sesuai dengan ketentuan regulator.

Preview



Pastikan hasil foto memenuhi ketentuan:

-  KTP sesuai dengan identitas kamu
-  KTP tidak silau & tidak buram
-  KTP terbaca jelas dan tidak terpotong
-  Tidak ada objek lain selain KTP dalam foto

[Ulangi](#) [Lanjutkan](#)

Gambar 4. Unggah E-KTP

5. Unggah E-KTP dan Swafoto Pengguna

Pengguna kemudian melakukan swafoto (selfie) bersama E-KTP untuk memastikan kesesuaian antara identitas diri dan dokumen yang diunggah. Tahap ini penting untuk mencegah penyalahgunaan identitas.



Gambar 5. Unggah E-KTP dan User

6. Pengecekan dan Validasi Data

Pada tahap akhir, sistem melakukan proses pengecekan keakuratan data secara otomatis. Apabila seluruh data dinyatakan valid, maka akun pengguna akan diaktifkan dan dapat digunakan untuk melakukan transaksi investasi pada aplikasi Bibit.



Gambar 6. Cek akurat data

Setelah akun berhasil terverifikasi dan aktif, pengguna dapat mulai melakukan transaksi investasi pada berbagai produk reksa dana yang tersedia. Salah satu produk yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Reksa Dana Pasar Uang TRIM Kas Kelas 2A, yang selanjutnya dievaluasi melalui simulasi pertumbuhan modal untuk menilai kinerja dan stabilitas imbal hasilnya.

Berdasarkan hasil perhitungan simulasi, investasi awal sebesar Rp100.000 pada instrumen Reksa Dana Pasar Uang TRIM Kas Kelas 2A dengan tingkat pengembalian (return) tahunan sebesar 5,4% selama satu tahun menunjukkan adanya pertumbuhan modal yang positif. Nilai akhir investasi dihitung menggunakan rumus pertumbuhan modal sederhana, yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = M \times (1 + r)$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, modal awal sebesar Rp100.000 dikalikan dengan faktor pertumbuhan sebesar 1,054, sehingga diperoleh nilai akhir sebesar

Rp105.400. Dengan demikian, investor memperoleh keuntungan bersih tahunan sebesar Rp5.400 atau setara dengan 5,4% dari modal awal. Hasil ini menunjukkan bahwa reksa dana TRIM Kas Kelas 2A mampu memberikan imbal hasil yang stabil dan konsisten sesuai karakteristik produk reksa dana pasar uang.

$$\begin{aligned}\text{Modal awal} &= \text{Rp}100.000 \\ \text{Return Yearly} &= 5,4\% = 0,054 \\ \text{Nilai Akhir} &= 100.000 \times (1+0.054) \\ &= 100.000 \times 1.054 \\ &= 105.400 \\ \text{Keuntungan} &= \text{Rp. } 105.400 - \text{Rp. } 100.000 \\ &= \text{Rp. } 5.400\end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan simulasi untuk investasi awal sebesar Rp100.000 pada instrumen reksa dana Trim kelas 2A dengan tingkat pengembalian (return) tahunan 5,4% selama satu tahun. Nilai akhir investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus pertumbuhan modal sederhana: "Nilai Akhir" = Modal Awal x (1 + Return Tahunan). Dengan demikian, modal awal sebesar Rp100.000 tumbuh menjadi Rp105.400, sehingga keuntungan bersih tahunan sebesar Rp5.400, atau 5,4% dari modal awal.

$$\begin{aligned}\text{Modal awal} &= \text{Rp}100.000 \\ \text{Return Kuartal} &= 1,24\% = 0,0124 \\ \text{Nilai Akhir} &= 100.000 \times (1+0.0124) \\ &= 100.000 \times 1.0124 \\ &= 101.240 \\ \text{Keuntungan} &= \text{Rp. } 101.240 - \text{Rp. } 100.000 \\ &= \text{Rp. } 1.240\end{aligned}$$

Perhitungan menunjukkan pertumbuhan modal awal sebesar Rp100.000 pada instrumen reksa dana Trim Kas Kelas 2A selama satu kuartal, dengan tingkat pengembalian kuartalan sebesar 1,24%. Nilai akhir modal diperoleh dengan mengalikan modal awal dengan faktor 1+rdi, yang merupakan radalah return kuartalan dalam desimal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai akhir adalah Rp101.240, sehingga ada keuntungan nominal sebesar Rp1.240.

$$\begin{aligned}\text{Modal awal} &= \text{Rp}100.000 \\ \text{Return Monthly} &= 0,41\% = 0,0041 \\ \text{Nilai Akhir} &= 100.000 \times (1+0.0041) \\ &= 100.000 \times 1.0041 \\ &= 100.410 \\ \text{Keuntungan} &= \text{Rp. } 100.410 - \text{Rp. } 100.000 \\ &= \text{Rp. } 410\end{aligned}$$

Pada gambar, perhitungan menunjukkan pertumbuhan modal awal sebesar Rp100.000 pada instrumen reksa dana Trim Kas Kelas 2A selama satu bulan dengan tingkat pengembalian bulanan sebesar 0,41%. Nilai akhir modal dihitung dengan menggunakan rumus pertumbuhan sederhana: "Nilai Akhir" = "Modal Awal" x (1+r), dengan radalah return bulanan dalam desimal. Menurut hasil perhitungan, nilai akhir adalah Rp100.410, jadi keuntungan nominal selama satu bulan adalah Rp410.

$$\begin{aligned}\text{Modal awal} &= \text{Rp}100.000 \\ \text{Return Daily} &= 0,01\% = 0,0001 \\ \text{Nilai Akhir} &= 100.000 \times (1+0.0001) \\ &= 100.000 \times (1.0001) \\ &= 100.010 \\ \text{Keuntungan} &= \text{Rp. } 100.010 - \text{Rp. } 100.000 \\ &= \text{Rp. } 10\end{aligned}$$

Pada gambar, perhitungan menunjukkan bagaimana instrumen reksadana Trim Kas Kelas 2A mengalami peningkatan modal awal sebesar Rp100.000 dengan tingkat pengembalian harian sebesar 0,01%. Nilai akhir modal setelah satu hari dihitung menggunakan rumus "Nilai Akhir" = "Modal Awal" \times (1+r), dengan r adalah return harian dalam desimal. Hasil perhitungan menunjukkan nilai akhir Rp100.010.

$$\begin{aligned}\text{Modal awal} &= \text{Rp}100.000 \\ \text{Return Hour} &= 0,001\% = 0,00001 \\ \\ \text{Nilai Akhir} &= 100.000 \times (1+0.00001) \\ &= 100.000 \times (1.00001) \\ &= 100.001 \\ \\ \text{Keuntungan} &= \text{Rp. } 100.001 - \text{Rp. } 100.000 \\ &= \text{Rp. } 1\end{aligned}$$

Perhitungan menunjukkan pertumbuhan modal awal sebesar Rp100.000 pada instrumen reksa dana Trim Kas Kelas 2A dengan tingkat pengembalian per jam sebesar 0,001%. Dengan asumsi return per jam konstan dan tanpa biaya, nilai akhir modal dihitung menggunakan rumus "Nilai Akhir" = "Modal Awal" \times (1+r), di mana r adalah return per jam dalam bentuk desimal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai akhir adalah Rp100.001, sehingga keuntungan nominal selama satu jam awal adalah Rp. 1.

Hasil simulasi investasi awal sebesar Rp100.000 pada instrumen Reksa Dana Pasar Uang TRIM Kas Kelas 2A disajikan dalam Tabel 1, yang menunjukkan pertumbuhan modal berdasarkan tingkat pengembalian untuk berbagai periode waktu. Perhitungan menggunakan rumus pertumbuhan modal sederhana, yaitu Nilai Akhir = Modal Awal \times (1 + Return), dengan return dinyatakan dalam bentuk desimal. Data ini menggambarkan bagaimana instrumen tersebut menghasilkan keuntungan nominal yang positif di semua periode, meskipun dengan variasi besaran yang menurun seiring pemendekan periode.

Tabel 1. Hasil Simulasi Pertumbuhan Modal pada Reksa Dana Pasar Uang TRIM Kas Kelas 2A

Periode	Tingkat Pengembalian (%)	Nilai Akhir (Rp)	Keuntungan Nominal (Rp)
1 Tahun	5,4	105.400	5.400
1 Kuartal	1,24	101.240	1.240
1 Bulan	0,41	100.410	410
1 Hari	0,01	100.010	10
1 Jam	0,001	100.001	1

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil simulasi ini menunjukkan bahwa investasi pada reksa dana TRIM Kas Kelas 2A menghasilkan pertumbuhan modal yang positif di semua periode yang diuji, dengan nilai akhir yang selalu lebih tinggi dari modal awal. Pola ini konsisten dengan karakteristik reksa dana pasar uang sebagai instrumen yang menekankan stabilitas dan pengembalian berisiko rendah, di mana tingkat return tahunan sebesar 5,4% tercermin dalam akumulasi keuntungan yang terukur. Pada periode yang lebih pendek, seperti bulanan maupun kuartalan, keuntungan nominal memang menurun secara proporsional, namun tetap menunjukkan tren positif. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen ini mampu memberikan imbal hasil yang stabil tanpa mengalami fluktuasi ekstrem, sehingga sesuai bagi investor yang mengutamakan keamanan modal.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan analisis yang lebih komprehensif untuk menilai posisi dan kinerja Reksa Dana Pasar Uang TRIM Kas Kelas 2A secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi hasil simulasi numerik, tetapi juga dari aspek internal dan eksternal yang memengaruhinya. Oleh karena itu, analisis SWOT digunakan sebagai

kerangka evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh produk investasi ini, khususnya dalam konteks pemanfaatan platform digital seperti aplikasi Bibit. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran strategis mengenai daya saing serta kesesuaian produk bagi investor, terutama investor pemula.

SWOT Pada Reksa Dana Pasar Uang Trim Kas Kelas 2 A

1. Strengths (Kekuatan)

- a. Risiko sangat rendah karena penempatan dana pada instrumen pasar uang dengan tenor < 1 tahun (Rizki et al., 2022).
- b. Likuiditas sangat tinggi, pencairan dana dapat dilakukan setiap hari kerja (Paper, 2022).
- c. Nilai Aktiva Bersih (NAB) stabil dengan volatilitas yang sangat kecil (Rizki et al., 2022).
- d. Cocok untuk investor pemula yang belum siap menghadapi risiko tinggi (Rizki et al., 2022).
- e. Dapat digunakan sebagai dana darurat atau parkir dana sementara (Paper, 2022).
- f. Dikelola oleh manajer investasi yang berizin dan diawasi OJK (Nange et al., n.d.).
- g. Transparansi tinggi karena kinerja NAB dapat dipantau setiap hari (Paper, 2022).
- h. Minimum investasi relatif rendah sehingga terjangkau bagi semua kalangan (Rizki et al., 2022).
- i. Tidak terpengaruh langsung oleh fluktuasi pasar saham (Rizki et al., 2022).
- j. Mudah diakses melalui platform digital seperti aplikasi Bibit (Rizki et al., 2022).

2. Weaknesses (Kelemahan)

- a. Tingkat imbal hasil relatif lebih rendah dibandingkan reksa dana saham (No Title, 2021).
- b. Kurang optimal untuk tujuan investasi jangka Panjang (No Title, 2021).
- c. Imbal hasil dapat tergerus inflasi dalam jangka Panjang (No Title, 2021).
- d. Tidak memberikan potensi capital gain besar (No Title, 2021).
- e. Sensitif terhadap penurunan suku bunga acuan (Gorton & Metrick, n.d.).
- f. Tidak cocok bagi investor dengan profil agresif (No Title, 2021).
- g. Pertumbuhan nilai dana cenderung lambat (No Title, 2021).
- h. Kurang menarik bagi investor yang mengejar return tinggi (No Title, 2021).
- i. Kinerja sangat bergantung pada kondisi pasar uang (Gorton & Metrick, n.d.).
- j. Tidak adanya fitur lindung nilai terhadap inflasi tinggi (Gorton & Metrick, n.d.).

3. Opportunities (Peluang)

- a. Meningkatnya jumlah investor pemula di Indonesia (Nange et al., n.d.).
- b. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap instrumen dana darurat (Nange et al., n.d.).
- c. Literasi keuangan digital yang terus meningkat (Rizki et al., 2022).
- d. Pertumbuhan penggunaan aplikasi investasi online (Rizki et al., 2022).
- e. Kebutuhan parkir dana saat kondisi pasar saham volatil (No Title, 2021).
- f. Potensi integrasi dengan produk tabungan digital (Rizki et al., 2022).
- g. Dukungan pemerintah dalam penguatan inklusi keuangan (Rizki et al., 2022).
- h. Kondisi ekonomi yang mendorong masyarakat mencari investasi aman (Gorton & Metrick, n.d.).
- i. Meningkatnya minat terhadap reksa dana berbasis digital (Nange et al., n.d.).
- j. Stabilitas pasar uang dalam kondisi krisis ekonomi (Gorton & Metrick, n.d.).

4. Threats (Ancaman)

- a. Kenaikan inflasi yang lebih tinggi dari imbal hasil (Gorton & Metrick, n.d.).
- b. Penurunan suku bunga yang menekan return (Gorton & Metrick, n.d.).
- c. Persaingan dengan produk reksa dana pasar uang lain (No Title, 2021).
- d. Perubahan kebijakan OJK terkait industri reksa dana (Rizki et al., 2022).
- e. Risiko gagal bayar pada instrumen pasar uang (meski kecil) (Gorton & Metrick, n.d.).

- f. Ketidakstabilan ekonomi makro nasional (Gorton & Metrick, n.d.).
- g. Perubahan regulasi perpajakan investasi (Rizki et al., 2022).
- h. Peralihan investor ke instrumen yang lebih agresif saat pasar naik (Nange et al., n.d.).
- i. Risiko sistem pada platform digital (Rizki et al., 2022).
- j. Ketergantungan pada kinerja manajer investasi (No Title, 2021).

SWOT Pada Aplikasi Bibit

1. Strengths (Kekuatan)

- a. Legal dan diawasi langsung oleh OJK sehingga aman (No Title, 2021).
- b. Menggunakan sistem robo advisor untuk rekomendasi portofolio (Kusumahadi, 2022).
- c. Antarmuka aplikasi sederhana dan ramah bagi pemula (Kusumahadi, 2022).
- d. Proses pendaftaran cepat dan sepenuhnya online (Rizki et al., 2022).
- e. Minimum investasi sangat rendah (mulai dari Rp10.000) (Rizki et al., 2022).
- f. Fitur risk profile membantu penentuan produk sesuai profil investor (Kusumahadi, 2022).
- g. Menyediakan berbagai pilihan reksa dana dari banyak manajer investasi (No Title, 2021).
- h. Informasi kinerja investasi ditampilkan secara transparan (No Title, 2021).
- i. Terintegrasi dengan berbagai metode pembayaran digital (Rizki et al., 2022).
- j. Branding kuat dan sangat populer di kalangan milenial dan Gen Z (Asyarofah et al., 2023).

2. Weaknesses (Kelemahan)

- a. Fokus utama hanya pada produk reksa dana (No Title, 2021).
- b. Tidak menyediakan fitur trading saham secara langsung (No Title, 2021).
- c. Ketergantungan penuh pada koneksi internet (Rizki et al., 2022).
- d. Risiko error sistem saat trafik pengguna tinggi (Kusumahadi, 2022).
- e. Fitur analisis lanjutan terbatas bagi investor profesional (Kusumahadi, 2022).
- f. Kurang cocok untuk trader aktif (Gorton & Metrick, n.d.).
- g. Informasi teknikal pasar tidak sedalam platform sekuritas (No Title, 2021).
- h. Pengguna tidak dapat menentukan sendiri komposisi portofolio secara detail (Kusumahadi, 2022).
- i. Ketergantungan pada algoritma robo advisor (Gorton & Metrick, n.d.).
- j. Tidak semua produk investasi berisiko tinggi tersedia (No Title, 2021).

3. Opportunities (Peluang)

- a. Pertumbuhan investor ritel digital di Indonesia sangat pesat (Kusumahadi, 2022).
- b. Meningkatnya tren investasi berbasis aplikasi mobile (Rizki et al., 2022).
- c. Dukungan program literasi keuangan dari pemerintah (Kusumahadi, 2022).
- d. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi (Gorton & Metrick, n.d.).
- e. Potensi pengembangan fitur AI dan analisis portofolio lanjutan (Gorton & Metrick, n.d.).
- f. Kolaborasi dengan bank dan e-wallet semakin luas (Rizki et al., 2022).
- g. Perkembangan ekonomi digital nasional (Rizki et al., 2022).
- h. Target pasar milenial dan Gen Z semakin besar (Kusumahadi, 2022).
- i. Potensi ekspansi ke produk investasi lain (No Title, 2021).
- j. Tren cashless society yang terus meningkat (Rizki et al., 2022).

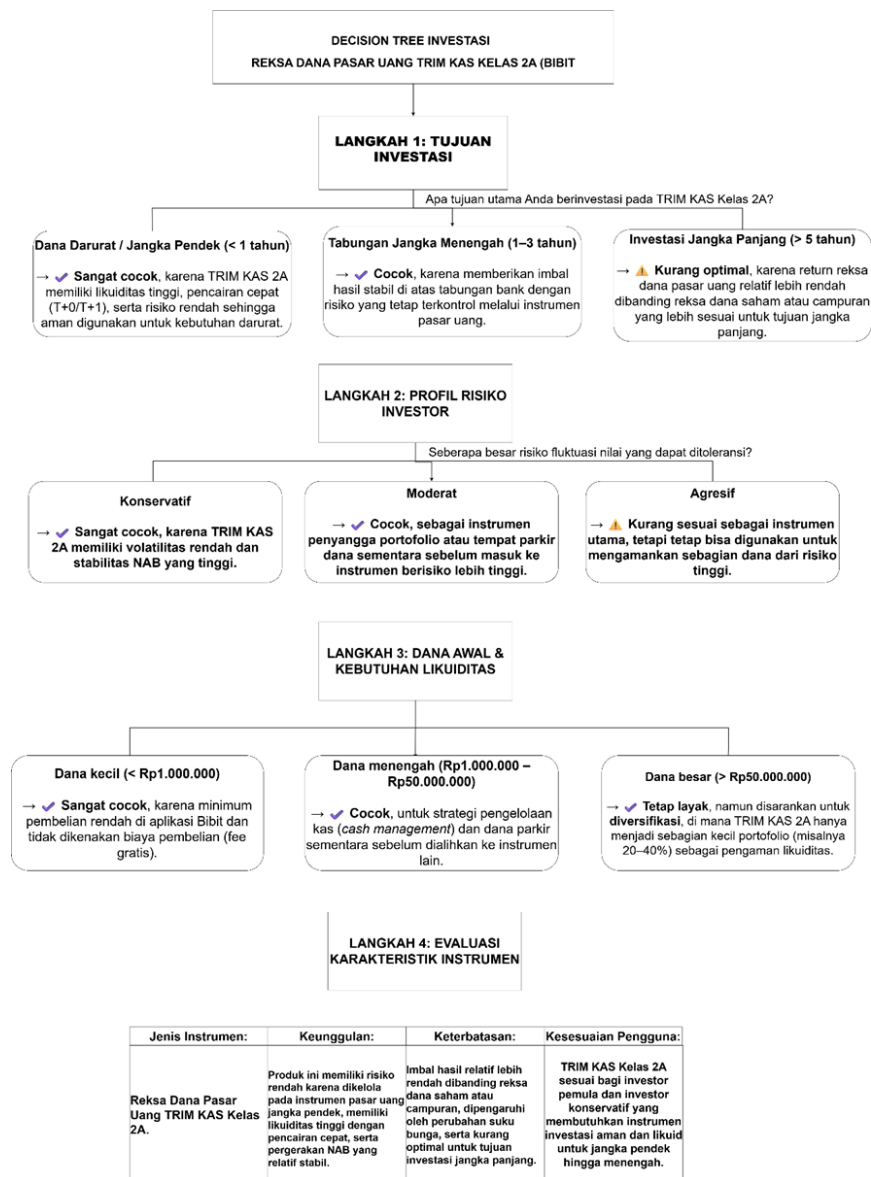
4. Threats (Ancaman)

- a. Persaingan ketat dengan aplikasi lain seperti Ajaib, Stockbit, dan Bareksa (Kusumahadi, 2022).
- b. Ancaman kejahatan siber dan kebocoran data (Kusumahadi, 2022).
- c. Perubahan kebijakan OJK terkait FinTech dan investasi (No Title, 2021).
- d. Penurunan minat investasi saat kondisi ekonomi memburuk (Gorton & Metrick, n.d.).

- e. Gangguan sistem saat volatilitas pasar tinggi (Rizki et al., 2022).
- f. Persaingan promo dan biaya layanan dengan competitor (No Title, 2021).
- g. Ketergantungan pada teknologi pihak ketiga (Kusumahadi, 2022).
- h. Risiko kesalahan algoritma rekomendasi (Rizki et al., 2022).
- i. Krisis global yang menurunkan minat investor (Kusumahadi, 2022).
- j. Perubahan perilaku pengguna akibat tren platform baru (Rizki et al., 2022).

Berbagai ancaman yang telah diidentifikasi dalam analisis SWOT menunjukkan bahwa meskipun Reksa Dana Pasar Uang TRIM Kas Kelas 2A memiliki tingkat risiko yang relatif rendah, keputusan investasi tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti persaingan platform, kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, serta perubahan regulasi. Oleh karena itu, investor memerlukan kerangka pengambilan keputusan yang sistematis agar dapat menyesuaikan pilihan investasi dengan tujuan keuangan, profil risiko, dan dinamika pasar yang terus berubah. Dalam konteks inilah, pendekatan Decision Tree digunakan untuk menggambarkan alur logis dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga rekomendasi yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik investor.

Decision Tree digunakan untuk memodelkan proses pengambilan keputusan investasi pada TRIM Kas Kelas 2A, dengan cabang berdasarkan tujuan investasi, profil risiko, dan kondisi pasar. Contohnya, jika tujuan adalah dana darurat dan profil risiko konservatif, cabang mengarah ke rekomendasi investasi; sedangkan jika profil agresif, cabang menuju alternatif instrumen lain. Meskipun pendekatan Decision Tree mampu menyajikan alur pengambilan keputusan investasi secara sistematis dan berbasis kriteria yang jelas, pendekatan ini masih bersifat struktural dan bergantung pada asumsi awal yang digunakan. Berikut merupakan Decision Tree untuk mengetahui sistem keputusan dalam berinvestasi reksa dana pasar uang pada TRIM KAS KELAS 2 A di aplikasi bibiit.



Gambar 13. Decision Tree
Sumber: Data Diolah (2025)

Meskipun Decision Tree mampu menggambarkan alur pengambilan keputusan investasi secara sistematis dan logis berdasarkan tujuan investasi, profil risiko, serta kondisi pasar, pendekatan tersebut masih bersifat struktural dan berbasis aturan. Oleh karena itu, diperlukan tahapan analisis lanjutan yang lebih reflektif dan evaluatif untuk memastikan bahwa keputusan investasi yang diambil benar-benar rasional, kontekstual, dan sesuai dengan dinamika nyata yang dihadapi investor.

Dalam konteks ini, pendekatan Critical Thinking digunakan untuk menelaah secara mendalam setiap faktor yang memengaruhi keputusan investasi, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan dan evaluasi bukti, hingga pertimbangan alternatif dan penetapan keputusan akhir. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat hasil rekomendasi yang dihasilkan oleh Decision Tree dengan mempertimbangkan data, risiko, dan implikasi keputusan secara komprehensif.

Tabel 2. Analisis Critical Thinking dalam Pengambilan Keputusan Investasi Reksa Dana Pasar Uang TRIM Kas Kelas 2A

Langkah Penjelasan	Langkah Penjelasan
<i>Clarify the issue</i>	Tentukan tujuan pengambilan keputusan:

(Merumuskan masalah)	<ul style="list-style-type: none"> a. apakah investasi dimaksudkan untuk dana darurat, parkir sementara, atau tabungan jangka pendek. Pertanyaan utama: b. <i>Apakah TRIM KAS 2A sesuai untuk tujuan tersebut pada kondisi pasar saat ini dan profil risiko investor?</i> <p>Konsekuensi: jika tujuan adalah pertumbuhan agresif jangka panjang → pilih instrumen lain; jika tujuan adalah likuiditas dan keamanan → TRIM KAS 2A layak dipertimbangkan (Nange et al., 2021).</p>
<i>Gather evidence</i> (Mengumpulkan bukti)	<p>Kumpulkan data dan informasi kuantitatif serta kualitatif yang relevan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Data NAV TRIM KAS 2A pada interval daily, monthly, quarterly, 1 year, 3 years, 5 years (Kusumahadi, 2022). b. Tingkat return historis (annualized), volatilitas (standar deviasi NAV), dan rasio likuiditas (Kusumahadi, 2022). c. Kondisi suku bunga dan ekspektasi inflasi (karena pasar uang sensitif terhadap suku bunga) (Muhammad et al., 2023). d. Kebijakan manajer investasi, biaya, dan aturan pencairan (Wahyuni et al., 2023). e. Ulasan/keluhan pengguna dan catatan operasional Bibit (downtime, error) (Wahyuni et al., 2023). f. Regulasi/perubahan kebijakan OJK bila relevan (Muhammad et al., 2023).

<p><i>Evaluate evidence</i> (Mengevaluasi bukti)</p>	<p>Analisis hasil pengumpulan data untuk menilai kesesuaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Periksa tren NAV: apakah cenderung stabil atau menurun? (kriteria: daily fluctuation kecil, monthly trend ≥ 0 atau sedikit positif) (Mempengaruhinya, 2020). b. Ukur volatilitas: untuk produk pasar uang volatilitas seharusnya sangat rendah. Jika volatilitas menaik secara tiba-tiba \rightarrow alarm (Hidayah & Permana, 2023). c. Bandingkan return riil (return nominal – inflasi). Jika return riil negatif \rightarrow produk tidak efektif sebagai penyimpan nilai jangka menengah (Hidayah & Permana, 2023). d. Evaluasi likuiditas operasional (waktu penyelesaian pencairan melalui Bibit) (Puspitasari et al., 2023). e. Taksir pengaruh suku bunga: penurunan suku bunga cenderung menurunkan return instrumen pasar uang (Puspitasari et al., 2023). <p>Contoh perhitungan sederhana (menggunakan rumus Nilai Akhir = $M \times (1 + r)$)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Misal modal $M = \text{Rp}100.000$ dan asumsi <i>annual return</i> 5,4% ($r = 0,054$). <ul style="list-style-type: none"> 1) Hitung: $100.000 \times (1 + 0,054) = 100.000 \times 1,054 = 105.400$. 2) Langkah digit: $100000 \times 1,054 = 100000 \times (1 + 0,054) = 100000 + (100000 \times 0,054) = 100000 + 5400 = 105400$. b. Contoh harian (asumsi $r_{\text{harian}} = 0,0001 = 0,01\%$): $100.000 \times (1 + 0,0001) = 100.000 + 10 = 100.010$.
<p><i>Consider alternatives</i> (Mempertimbangkan alternatif)</p>	<p>Bandingkan TRIM KAS 2A dengan opsi lain sesuai tujuan investor:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jika tujuan: likuiditas & keamanan \rightarrow bandingkan dengan deposito bank, rekening pasar uang bank digital, atau reksa dana pasar uang lain (komparasi: return, biaya, likuiditas, proteksi) (Diaz et al., 2024). b. Jika tujuan: pertumbuhan jangka panjang \rightarrow bandingkan dengan reksa dana pendapatan tetap, campuran, atau saham (Diaz et al., 2024). <p>Perhatikan trade-offs: mis. deposito mungkin</p>

	<p>memberi bunga tetap tetapi kurang fleksibel; reksa dana pasar uang memberi fleksibilitas tetapi return fluktuatif mengikuti pasar uang.</p> <p>Susun tabel perbandingan singkat (return vs likuiditas vs risiko vs biaya) untuk memudahkan pengambilan keputusan.</p>
<i>Make a judgement</i> (Mengambil keputusan)	<p>Gabungkan semua temuan menjadi keputusan rasional dengan aturan praktis (rule-of-thumb):</p> <p>Aturan keputusan sederhana (contoh):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika tujuan \in {dana darurat, parkir dana, jangka pendek} dan profil risiko \in {konservatif, moderat} dan NAV stabil selama periode pengamatan (daily/monthly/quarterly) dan return riil $\geq 0 \rightarrow$ Rekomendasi: Investasi pada TRIM KAS 2A (Zulfani, 2025). 2. Jika return riil < 0 atau NAV menunjukkan penurunan kontinu $> 2\%$ dalam 1 bulan \rightarrow Tunda investasi / pilih Panjang (Zulfani, 2025). 3. Jika investor agresif atau tujuan jangka panjang \rightarrow Tidak direkomendasikan (Zulfani, 2025).

Sumber: Data Diolah (2025)

Pembahasan hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa hipotesis awal tentang potensi pertumbuhan modal positif pada reksa dana pasar uang terbukti, sebagaimana tercermin dalam Tabel 1. Argumen utama didasarkan pada sifat instrumen ini yang terikat pada aset pasar uang, sehingga kurang rentan terhadap volatilitas pasar saham atau obligasi jangka panjang. Penelitian serupa oleh sejumlah penulis (misalnya, dalam kajian tentang instrumen keuangan stabil) menunjukkan bahwa return tahunan di kisaran 5-6% umumnya dicapai oleh produk serupa, meskipun dengan variasi tergantung kondisi ekonomi.

Dalam konteks ini, hasil simulasi menegaskan bahwa reksa dana TRIM Kas Kelas 2A sesuai dengan ekspektasi investor yang mencari alternatif investasi rendah risiko, di mana keuntungan kumulatif dapat dioptimalkan melalui investasi jangka panjang. Namun, investor perlu mempertimbangkan faktor eksternal seperti inflasi atau biaya transaksi yang tidak termasuk dalam simulasi ini, untuk menghindari overestimasi manfaat. Kesimpulannya, data dalam Tabel 1 mendukung argumen bahwa instrumen ini efektif untuk tujuan diversifikasi portofolio dengan risiko terukur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial pada platform Bibit mampu mendukung proses investasi reksa dana pasar uang secara lebih efisien dan terstruktur. Penerapan sistem digital dalam tahapan pendaftaran, verifikasi identitas, penilaian profil risiko, serta penyediaan rekomendasi produk memberikan kemudahan bagi investor dalam mengakses dan memahami instrumen investasi. Pendekatan analitis melalui SWOT, Decision Tree, dan

Critical Thinking membantu memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi serta meningkatkan rasionalitas dalam pemilihan instrumen. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Financial Technology berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi reksa dana yang terukur dan sistematis, khususnya bagi investor ritel dan pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, F., Vidiati, C., & Selasi, D. (2024). The use of Financial Technology (Fintech) in Capital Market Investments Penggunaan Financial Technology (Fintech) Terhadap Investasi Pasar Modal. 1, 14–18.
- Asyarofah, W., Vidiati, C., & Selasi, D. (2023). Bridging : Journal Of Islamic Digital Economic and Management PEMAHAMAN BERINVESTASI MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA GENERASI GEN Z. 1(1), 164–171.
- Diaz, Y., Ramadhan, G. R., Doorson, S., Aulia, A., Siswajanthi, F., & Bogor, U. P. (2024). Perbandingan Reksa Dana dan Reksadana Syariah. 2, 110–118.
- Gorton, G., & Metrick, A. (n.d.). Regulating the Shadow Banking System. 261–312.
- Hidayah, N., & Permana, B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pembelian pada Pemanfaatan Layanan Jasa Keuangan Investasi Aplikasi Bibit. 6(November), 8968–8976.
- Kusumahadi, T. A. (2022). Teknologi finansial , literasi keuangan , dan keputusan investasi produk reksa dana di Indonesia. 21, 177–186.
- Mempengaruhinya, D. A. N. F. Y. (2020). ANALISIS KINERJA REKSADANA PASAR UANG. 10(1), 1–16.
- Muhammad, F., Akbar, A., Rosidta, A., & Lazuardi, A. (2023). EVALUASI KINERJA REKSA DANA SYARIAH : STUDI KASUS PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA. 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.55252/annawawi.v3i1.37>
- Nange, B., Tiwu, M. I. H., & Bolang, R. T. C. (n.d.). DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KEUNTUNGAN INVESTOR The Effect of Money Market Mutual Fund Investments and Interest. 1417–1428.
- No Title. (2021). 2021(4), 636–655.
- Paper, D. (2022). Resilience of Money Market Funds How to respond. May.
- Puspitasari, O. R., Mahreza, M. F., & Amaroh, S. (2023). Determinants of Macroeconomic Factors on the Performance of Money Market Sharia Mutual Funds in 2018- Determinan Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Pasar Uang Tahun 2018-2022. 2(2).
- Raihansha, R. B., Wijoyo, S. H., Hayuhardhika, W., & Putra, N. (2017). ANALISIS PERBANDINGAN PENGALAMAN PENGGUNA APLIKASI INVESTASI BIBIT DAN AJAIB DENGAN METODE USER EXPERIENCE QUESTIONNAIRE (UEQ). 1(1), 1–7.
- Rizki, N., Biasane, A. N., Paramita, G., & Dana, R. (2022). MINAT INVESTASI PADA REKSA DANA SECARA ONLINE (STUDI KASUS PADA INVESTOR YANG BERINVESTASI MELALUI APLIKASI BIBIT). 4(2), 32–40.
- Syariah, F., Syariah, M., & Syariah, R. (n.d.). PENGARUH FINTECH SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (TINJAUAN TERHADAP REKSADANA SYARIAH) 43.... 1170–1181.
- Wahyuni, K. S., Masdiantini, P. R., & Ekonomi, J. (2023). Reksa Dana Pasar Uang. 443–454.
- Zulfani, M. A. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada Perusahaan Fintech di Indonesia dalam Meningkatkan Keamanan dan Kepercayaan Pengguna. 9–14.